

Pelatihan Menulis “Descriptive Text” Di Kelurahan Manguharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

¹⁾Utami Ratna Swari

1) Prodi. Teknik Elektro, Universitas Panca Marga Probolinggo
Jln. Yos Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kabupaten Probolinggo, 67271
Email: utamiratnaswari@upm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan menulis teks deskriptif siswa SMP di Desa Joboan Kota Probolinggo. Metode pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yakni: a) tahap analisa, b) tahap perancangan dan pengembangan konten, c) tahap pelaksanaan, dan d) tahap pelatihan. Pada tahap analisa, penulis menemukan permasalahan terkait kesulitan siswa dalam kegiatan menulis teks deskriptif. Di tahap perancangan dan pengembangan konten, penulis mengembangkan metode untuk menulis teks deskriptif dengan menggunakan media gambar dan *guided question*. Terkait kondisi pandemi saat ini, di tahap pelaksanaan, penulis mengumpulkan 10 peserta dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran Pemerintah. Tahap pelatihan berlangsung selama tiga hari, yakni tanggal 20-22 Juli 2020. Pada hari pertama, penulis menjelaskan seputar teks deskriptif. Di hari kedua, peserta mulai berlatih menulis teks deskriptif menggunakan media gambar dan *guided question*. Pemberian *feedback* dilakukan pada hari ketiga. Hasil yang tampak dalam pelatihan ini ditunjukkan dengan para peserta yang hadir selama tiga hari berturut-turut, mereka juga antusias memberikan respon dan aktif bertanya selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Para peserta tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis teks deskriptif manakala mengetahui bahwa media gambar dan *guided question* bisa membantu mereka menulis teks deskriptif dengan lebih baik.

Kata Kunci: pelatihan, menulis, teks deskriptif, gambar, *guided question*, timbal balik

ABSTRACT

This community service was a training in writing descriptive text for junior high school students in Joboan village, Probolinggo city. The method of this community service covered four stages: a) analyzing, b) planning and developing the content, c) implementing and d) training. In analyzing stage, the writer found problems faced by the students in writing descriptive text. In planning and developing the content stage, the writer developed method to write descriptive text by utilizing picture and guided question. With this pandemic situation, in implementing stage, the writer gathered 10 participants by applying health protocol suggested by the Government. Training stage was done for three days, 20-22 of July 2020. In the first day, the writer gave explanation related descriptive text. In the second day, the participants started to practice writing descriptive text by using picture and guided question. Feedback was given in the third day. The results of this training were shown by the presence of all participants three days in a row, they also gave responds and asked questions enthusiastically in the training process. The participants no longer faced difficulty in writing descriptive text since they knew that picture and guided question can help them write descriptive text better.

Keywords: training, writing, descriptive text, picture, *guided question*, feedback

Dikirim : 1 Oktober 2020

Direvisi : 12 Oktober 2020

Diterima : 25 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia menekankan pada penguasaan *speaking, reading, listening* dan *writing*. Menulis atau *writing* adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang kemampuan

berbahasa Inggris. Kemampuan ini bisa dikatakan sebagai kemampuan yang paling sulit dicapai (Richards & Renandya, 2002). Menulis merupakan kegiatan yang kompleks (Chen, 2002), yang memerlukan pemahaman terhadap konteks, untuk selanjutnya menyusunnya

menjadi sebuah bentuk tulisan utuh yang mudah dipahami pembaca.

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris adalah keahlian yang tidak bisa diperoleh secara cuma-cuma, dibutuhkan banyak latihan serta koreksi dua arah antara siswa dan guru. Latihan bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kualitas dari tulisannya, dan koreksi berguna sebagai timbal balik atas karya siswa tersebut (Brown, 2001). Fungsinya untuk mengetahui bagian mana dari tulisan siswa tersebut yang menonjol dan perlu untuk dipertahankan, serta bagian yang perlu diperbaiki guna memperoleh tulisan yang berkualitas. Timbal balik atau *feedback* merupakan proses bertukar informasi antara pengajar dan murid mengenai kemajuan yang mereka capai serta memberi pemahaman dan pengarahan pada bagian mana saja yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan (Lewis, 2002).

Pemberian timbal balik dalam proses pelatihan menulis adalah kegiatan yang sangat penting. Utamanya bagi siswa, agar mereka mengetahui dimana letak kesalahan yang mereka lakukan. Dengan mengetahui hal ini, para siswa diharapkan untuk lebih fokus terhadap apa yang mereka pelajari. Dampak positif lainnya seperti yang diutarakan oleh Bitchener dkk (2005) bahwa dengan memberikan timbal balik terhadap sebuah tulisan siswa dapat meningkatkan tingkat akurasi dalam tulisan, di antaranya dalam segi kosakata, susunan kalimat, dan pengorganisasian ide.

Status COVID-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO, mengakibatkan pembelajaran tatap muka di seluruh sekolah di Indonesia diganti menjadi pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) telah sepenuhnya tergantikan dengan metode online. Begitu juga dengan pengajaran menulis dalam bahasa Inggris. Di desa Joboan yang mayoritas pelajar berusia kisaran 12-15 atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga melakukan pembelajaran daring. Saat diwawancarai terkait bagaimana kegiatan menulis bahasa Inggris telah berjalan sampai sejauh ini, kebanyakan siswa mengaku mengalami kesulitan saat proses timbal balik (*feedback*).

Para siswa tersebut mengaku kalau mereka kesulitan bagaimana meningkatkan

kualitas tulisan yang mereka buat. Mereka tidak tahu dimana letak kesalahan dari tulisan tersebut. Begitu juga dengan cara mengorganisasikan ide, mereka kesulitan menuangkan ide yang sudah ada di benak mereka ke dalam sebuah tulisan utuh. Terutama di situasi pandemi, dimana proses timbal balik antara guru dengan siswa tidak bisa dilakukan dengan maksimal, semakin membuat siswa merasa terbebani untuk latihan menulis bahasa Inggris yang baik dan benar.

Untuk membantu mengatasi persoalan diatas, penulis mencoba melakukan kegiatan pelatihan menulis "*Descriptive Text*" di desa Joboan kelurahan Mangunharjo kecamatan Mayangan kota Probolinggo. Pemilihan tema pelatihan yakni "*Descriptive Text*" mengacu pada tingkat kemampuan siswa di desa Joboan serta materi yang diajarkan di sekolah. Penulis menilai akan lebih baik untuk menuangkan ide siswa melalui teks ini, karena teks deskriptif menggunakan bahasa sehari-hari. Lebih jauh lagi, siswa akan mampu menggambarkan obyek di sekitar mereka secara mendetail melalui teks ini. Proses timbal balik (*feedback*) juga bisa lebih mudah dipahami karena siswa bisa melihat sendiri objek yang mereka gambarkan.

Dalam upaya memecahkan masalah yang penulis temui di lapangan, penulis mengembangkan materi deskriptif dengan menerapkan gambar dan *guided question*. Gambar sebagai sebuah media pembelajaran memiliki sisi visual yang membuat siswa mampu menangkap konteks dengan baik. Wright (1989) di dalam bukunya juga membuat sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media gambar bisa membantu siswa memahami sebuah konteks secara utuh. Pemberian *guided question* juga diharapkan penulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Pertanyaan pertanyaan pancingan ini bisa membantu siswa dalam menuangkan ide mereka secara berurutan. Sehingga tulisan yang dibuat para siswa bisa mengalir dengan baik dan ide yang dituangkan bisa dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, pemberian timbal balik secara langsung setelah proses menulis, diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan para peserta pengabdian masyarakat ini.

METODE

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya meliputi: a) tahap analisa, b) tahap perancangan dan pengembangan konten, c) tahap pelaksanaan dan d) tahap pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jalan Basuki Rahmat no 71 kelurahan Mangunharjo kecamatan Mayangan Kota Probolinggo yang melibatkan peserta siswa-siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) di daerah tersebut.

Tolak ukur kesuksesan yang dinilai adalah kemampuan para peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk mampu membuat tulisan deskriptif yang baik dan benar, khususnya mampu menggambarkan hal-hal di sekitar lingkungan peserta. Berikutnya rincian tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu.

1. Tahap Analisa

Tahap analisa dilakukan di kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Penulis yang merupakan dosen Bahasa Inggris di Universitas Panca Marga Probolinggo menganalisa kebutuhan para siswa SMP di daerah tersebut, utamanya dalam pembelajaran menulis atau *writing*. Penulis menganalisa buku pelajaran yang digunakan peserta serta hasil tulisan bahasa Inggris peserta. Penulis juga melakukan wawancara pada beberapa siswa SMP di daerah tersebut.

2. Tahap Perancangan dan Pengembangan Konten

Setelah tahap analisa kebutuhan peserta pengabdian dilakukan, penulis mengembangkan metode untuk pembelajaran menulis deskriptif teks melalui media gambar dan *guided question*. Konten yang dikembangkan meliputi hal-hal yang bisa dikenali peserta pengabdian yang berada di sekitar mereka. Timbal balik atau *feedback* juga disertakan dalam agenda kegiatan pengabdian masyarakat ini guna meningkatkan kualitas tulisan peserta pengabdian dalam menulis teks deskriptif.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian ini dilakukan penulis dengan menggunakan tema yang bervariasi untuk selanjutnya bisa dikembangkan menjadi sebuah teks deskriptif yang utuh. Terkait adanya pandemi, pelatihan tetap dilakukan secara tatap muka dengan membatasi peserta hanya 10 (sepuluh) siswa

dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah.

4. Tahap Pelatihan

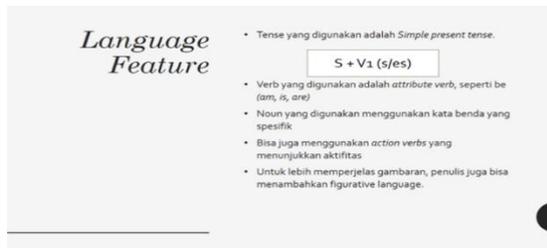
Pelatihan dilaksanakan selama tiga (3 hari) dimulai pada tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan tanggal 22 Juli 2020. Di hari pertama penulis memberikan ceramah mengenai pengertian dan ciri-ciri dari teks deskriptif. Pada hari kedua, peserta pengabdian menerapkan hasil pengetahuan yang mereka terima di hari pertama dalam bentuk tulisan teks deskriptif. Di hari ketiga, penulis memberikan koreksi dan timbal balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMP di daerah Joboan Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis teks deskriptif. Terdapat 4 (empat) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Di tahap pertama, yakni tahap analisa, penulis melakukan observasi terhadap buku kerja siswa serta melakukan wawancara singkat terhadap mereka. Hasilnya menunjukkan, mayoritas siswa kurang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menulis teks deskriptif. Banyak siswa mengeluhkan bahwa menulis dalam bahasa Inggris adalah hal yang sulit dan mereka tidak tahu bagaimana harus memulainya. Setelah proses menulis-pun mereka masih bertanya-tanya apakah tulisan yang mereka buat sudah benar apa belum. Apalagi, di era pandemi seperti sekarang ini, para siswa tersebut semakin bertambah kesulitannya dalam menulis, utamanya kurangnya timbal balik dua arah.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mayoritas siswa SMP di daerah Joboan, penulis berlanjut ke tahap dua, yakni tahap perancangan dan pengembangan konten. Penulis meyakini bahwa penggunaan media dalam upaya pelatihan menulis teks deskriptif akan sangat membantu siswa memahami konteks yang ada. Serta, penambahan *guided question* bersamaan dengan media gambar, kan membuat siswa semakin mudah merancang ide dan menuangkan gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan utuh yang terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, pada tahap ini, penulis, mengembangkan materi untuk pelatihan

menulis teks deskriptif dengan menekankan pada penggunaan media gambar dan *guided question*. Sebelum itu, penulis juga memberikan penjelasan mengenai apa itu deskriptif teks beserta ciri serta unsur bahasa yang dikandung teks tersebut. Berikut adalah beberapa materi yang dikembangkan oleh penulis.



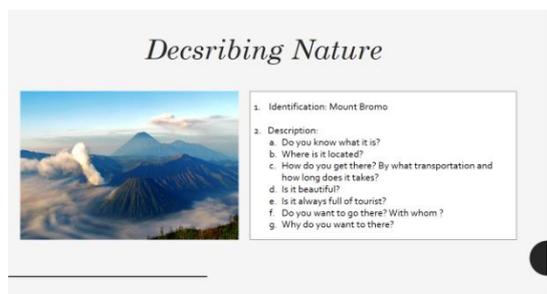
Gambar 1. Penjelasan aspek bahasa teks deskriptif



Gambar 2. Penjelasan tentang objek yang bisa digunakan untuk membuat teks deskriptif



Gambar 3. Media gambar dan *guided question* tentang orang



Gambar 4. Media gambar dan *guided question* tentang alam

Materi tersebut di kemas dalam bentuk *power point presentation* (ppt) agar bisa lebih mudah dipahami siswa. Pertama, penulis memberikan penjelasan seputar teks deskriptif juga beberapa contoh yang diambil dari objek yang mudah dikenali para siswa. Selanjutnya, penulis memberikan metode kepada para siswa untuk menulis sebuah teks deskriptif yang utuh dengan bantuan media gambar dan *guided question*.

Di tahap pelaksanaan, penulis mengumpulkan para peserta pengabdian dengan membatasi hanya 10 orang saja karena kondisi pandemic. Para peserta diwajibkan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Pelatihan menulis teks deskriptif dilakukan selama tiga (3) hari berturut-turut, yakni pada tanggal 20 Juli 2020 sampai tanggal 22 Juli 2020. Di hari pertama, perangkat desa setempat memberikan sambutan dan penerahan terkait kegiatan pengabdian. Lalu dilanjutkan dengan penulis memberikan penjabaran tentang teks deskriptif. Pada hari kedua, peserta pengabdian mulai mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh di hari pertama, yakni menulis teks deskriptif dengan menggunakan media gambar dan *guided question*. Di proses ini, penulis senantiasa aktif berkeliling, untuk membimbing dan merespon setiap hal yang kurang dipahami peserta. Di hari terakhir, penulis memberikan timbal balik secara dua arah terkait hasil dari tulisan para peserta pengabdian. Penulis memberi penjelasan pada bagian mana yang kurang untuk bisa diperbaiki dan bagian mana yang sudah baik untuk terus dipertahankan.

Kesuksesan kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari hasil akhir tulisan para peserta pengabdian serta antusiasme peserta pengabdian. Setelah melukan pelatihan menulis ini, mayoritas peserta menghasilkan tulisan deskriptif yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan mereka sebelum adanya kegiatan pengabdian ini. Selain itu, atmosfer yang tercipta selama proses pengabdian juga positif. Para peserta hadir selama tiga hari berturut-turut secara disiplin dan tepat waktu. Proses menulis juga diwarnai dengan banyak respon dari peserta, baik berupa mimik wajah juga berupa pertanyaan. Saat penulis berkeliling untuk mengamati kegiatan menulis para peserta, mereka tampak senang dan tidak canggung untuk menanyakan apakah ini sudah

benar atau belum. Respon yang positif juga penulis dapatkan saat proses *feedback* atau timbal balik. Dengan adanya timbal balik atas tulisan yang sudah dibuat peserta, membuat peserta mengetahui di bagian mana tulisan yang bisa diperbaiki dan pada bagian mana yang perlu untuk dipertahankan. Para peserta pengabdian terlihat sangat bersemangat saat penulis memberi timbal balik secara dua arah. Mereka merasa dihargai karena tulisan dikoreksi untuk perbaikan yang lebih baik, mereka aktif menjawab dan bertanya saat proses ini berlangsung, Antusiasme para siswa terus berlanjut dengan bertanya kapan akan diselenggarakan lagi kegiatan pelatihan menulis bahasa Inggris di *genre* tulisan yang lain.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis "*Descriptive Text*" di hadiri 10 peserta. Semua peserta hadir selama tiga hari berturut-turut. Peserta tampak antusias mengikuti serangkaian kegiatan selama pelatihan. Hal tersebut ditunjukkan dengan para peserta yang selalu memperhatikan dengan seksama, serta mengajukan berbagai pertanyaan seputar "*Descriptive Text*". Materi juga terserap dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan peserta tentang "*Descriptive Text*" yang semakin membaik. Proses koreksi dan timbal balik (*feedback*) diperhatikan peserta dengan seksama. Koreksi dilakukan dua arah antara penulis dengan peserta, sehingga peserta tidak merasa malu dan bisa menuangkan kesulitan yang dialami selama proses menulis secara lugas. Pemahaman dan penerapan secara langsung yang disesuaikan dengan kondisi lapangan adalah hasil nyata dari pelatihan yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berkesempatan melakukan kegiatan masyarakat dengan tema kegiatan "*Pelatihan Menulis Descriptive Text*". Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini dapat terlaksana atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Haryono, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.
2. Bapak Hermanto, S.E., M.M., CRA. selaku Ketua LPPM Universitas Panca Marga Probolinggo
3. Ketua RT dan Ketua RW di lingkungan desa Joboan kelurahan Mangunharjo Kec. Mayangan Kota Probolinggo
4. Para siswa Sekolah Menengah Pertama di lingkungan desa Joboan kelurahan Mangunharjo Kec. Mayangan Kota Probolinggo atas partisipasi dan antusiasmenya terhadap kegiatan ini.
5. Keluarga atas segala dukungan guna terealisasi kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sehingga penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sebagai upaya terealisasinya kegiatan yang jauh lebih baik di masa mendatang. Semoga apa yang penulis lakukan ini memberi manfaat bagi para peserta dan pemca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitchener, J., Young, S. & Cameron, D. 2005. The Effect of Different Types of Corrective Feedback on ESL Student Writing. *Journal of Second Language Writing*, 14, 191-205.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd Edition). New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Chen, Y. 2002. The Problems of University EFL Writing in Taiwan. *The Korea TESOL Journal*. (Online) Vol.5 No 1: 59-80. <http://iteslj.org/>, Accessed on 8th October 2020.
- Lewis, M. (2002). *Giving Feedback in Language Classes*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. London: Cambridge University Press.

Wright, A. 1989. *Picture for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.